

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Dwi Ermayanti Susilo^{1*} Ina Nikmatul Chasanah² Imam Hasan³
STIE PGRI Dewantara Jombang^{1,2} Politeknik Harapan Bersama Tegal³
dwi.stiedw@gmail.com¹

*Corresponding Author

Diajukan : 4 Desember 2025
Disetujui : 7 Januari 2025
Dipublikasi : 11 April 2025

ABSTRACT

This research was conducted to determine the influence of Corporate Social Responsibility, Profitability, Deferred Tax Burden on Profit Management. Deferred tax assets arise if the time difference causes a positive correction so that the tax burden according to accounting is smaller than the tax burden according to tax regulations. Meanwhile, according to the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 46 Revised 2017, deferred tax assets are the amount of income tax recoverable in the future period as a result of temporary differences that may be deducted and remaining loss compensation. Companies always try to reduce the amount of taxable profit with the aim of keeping tax payments low. The research uses quantitative methods with time series data for 2019-2022. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The source of research data comes from 16 companies in the Automotive Sub Sector on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique in this research was purposive sampling method, data was obtained from 16 companies. The research results show that Corporate Social Responsibility (CSR) has an effect on Profit Management. Return On Assets (ROA) influences Profit Management. Deferred Tax Expenses affect Profit Management.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Return On Assets (ROA), Deferred Tax Expenses, and Profit Management.*

PENDAHULUAN

Di masa seperti sekarang ini, bisnis menghadapi persaingan yang ketat untuk bertahan di pasar global. Agar dapat bersaing, sebuah perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan harus mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus mampu menjamin kelangsungan operasional perusahaan, dibuktikan dengan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Situasi seperti ini seringkali mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam penyajian dan pelaporan laba, yang dikenal dengan praktik manajemen laba (D. Putri et al., 2023). Praktik manajemen laba sering kali terjadi pada perusahaan besar dengan tujuan menciptakan keuntungan bagi manajer dan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, para manajer harus memutar otak memikirkan cara untuk terus mewujudkan keinginan tersebut. Segala peluang dalam rangka kegiatan dan peristiwa di perusahaan hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para manajer untuk mencapai tujuan pengelolaan laba yang maksimal (Nugraheni et al., 2023). Tindakan manajemen laba merupakan salah satu upaya manajer untuk memanipulasi tingkat laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan untuk kepentingan pribadinya. Hal ini terjadi karena adanya hubungan antara manajer dan investor, hubungan antara manajer dan investor berkaitan dengan adanya kontrak kerja (Sarah et al., 2023).

Aset dan hutang pajak yang ditangguhkan harus diukur atas dasar tarif pajak yang diterapkan pada periode tersebut ketika aset direalisasikan atau hutang yang diselesaikan

dan harus didasarkan pada tarif pajak dan undang-undang perpajakan yang terkait dengan periode pelaporan. Aset dan hutang pajak yang ditangguhkan tidak harus didiskontokan, karena sulit untuk menentukan waktu yang benar dari penjournalbalikan untuk setiap perbedaan sementara. Perbedaan sementara juga dapat timbul dari penyesuaian atas konsolidasi. Walaupun dasar pengenaan pajak dari suatu pos seringkali ditentukan oleh nilai di dalam laporan keuangan yang terpisah, maka pajak yang ditangguhkan, ditentukan atas dasar dari laporan keuangan konsolidasi. Oleh karena itu, perbedaan nilai tercatat dari suatu pos dalam laporan keuangan konsolidasi dan di dalam laporan keuangan yang terpisah menimbulkan suatu perbedaan sementara. IAS 12 tidak secara langsung menyatakan bagaimana laba dan rugi antarkelompok perusahaan harus diukur untuk tujuan perpajakan. Namun, karena standar menyatakan bahwa harapan perlakuan pemulihan atau penyelesaian pajak harus dipertimbangkan, tarif pajak untuk perusahaan yang menerima harus digunakan bilamana menghitung provisi pajak yang ditangguhkan karena perusahaan yang menerima akan dikenakan pajak bilamana aset atau hutang tersebut direalisasi.

Manajemen laba dapat didorong oleh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, serta Beban Pajak Tangguhan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia mempunyai banyak perbedaan, ada perusahaan yang dapat berkinerja baik dan ada pula yang tidak. Tantangan bagi pemerintah adalah memaksa dunia usaha untuk mematuhi aturan sehingga hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius untuk ditangani. Perlunya menerapkan kesadaran lingkungan dalam perilaku setiap pelaku usaha merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai solusi yang paling tepat untuk mengungkap suatu permasalahan. Perusahaan yang telah melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mengungkapkannya dalam laporan keuangannya mempunyai citra yang positif di mata masyarakat dan investor (Wardoyo et al., 2023). Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba. Alasan mengapa penghematan atau penundaan pajak (pajak tangguhan) disebabkan oleh kecenderungan perusahaan untuk mengurangi manajemen laba yang dilaporkan merupakan salah satu dari tiga hipotesis yang terkait dengan teori akuntansi positif, yaitu Political Cost Hypothesis sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai motivasi penghematan pajak. Hal ini dapat dilakukan dengan menunda pengumpulan pendapatan dan meningkatkan pengeluaran untuk menghemat pajak, termasuk mengalihkan beban pajak (Ngabut & Arlita, 2023). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menjalankan kegiatan usahanya. Dalam bisnis, tingkat pendapatan, aset, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan berguna dalam memprediksi tingkat besar kecilnya penggunaan atas nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan. Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer antara lain memanipulasi laba perusahaan dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan manajer untuk memanipulasi keuntungan perusahaan untuk mendapatkan bonus (Sarah et al., 2023). Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan penelitian di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk menganalisis pengaruh CSR, profitabilitas dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Sedangkan kontribusi penelitian diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi CSR, Profitabilitas dan beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba.

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Teori keagenan merupakan konsep yang digunakan untuk menjelaskan hubungan penting antara principal (penanam modal perusahaan) dengan pihak agent (manajemen). Berdasarkan teori keagenan, manajer diberi kepercayaan oleh pemilik perusahaan untuk mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin dan memberi laporan tentang kegiatan operasional perusahaan agar tidak terjadi gangguan karena kepentingan yang berbeda (Yusrawati et al., 2023).

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)



Teori ini mengemukakan bahwa manajer mempunyai hak untuk memilih prosedur akuntansi yang konsisten dengan prosedur yang dipilih manajer. Perilaku ini memungkinkan manajer untuk memilih langkah-langkah yang dapat meningkatkan atau menurunkan laba yang kemudian akan diubah dalam laporan keuangan. Tindakan yang dilakukan manajer ketika menangani pelaporan keuangan sering disebut dengan manajemen laba. Menurut Watts dan Zimmerman (1990), teori ini didasarkan pada tiga asumsi yang menjadi landasan manajer dalam melakukan manajemen laba, antara lain Hipotesis Rencana Bonus (The Bonus Plan Hypothesis), Hipotesis Kontrak Utang (The Debt Covenant Hypothesis), dan Hipotesis Biaya Politik (The Political Cost Hypothesis) (Nugraheni et al., 2023).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tindakan perusahaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan ekonomi dengan bertanggung jawab atas sosial dan memfokuskan pada proporsi antara kepedulian perusahaan terhadap bidang ekonomis, sosial, dan lingkungan. Pelaksanaan CSR mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan oportunistik, karena dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini, manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan yang menguntungkan. Dengan demikian, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan praktik Manajemen Laba yang terjadi pada perusahaan. Semakin transparan pengungkapan CSR dalam laporan perusahaan, semakin sedikit praktik Manajemen Laba yang diungkapkan (Yusrawati et al., 2023). *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diartikan sebagai komitmen terhadap tanggung jawab perusahaan atas dampak keputusan dan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan cara berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat, serta dengan menjadi terlibat secara aktif. Berpartisipasi dalam perlindungan lingkungan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi empat atau disebut G4 dengan 91 indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Achmad Maqsudi, 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kinerja yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu rasio analisis yang digunakan untuk menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan. Rasio on asset (ROA) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Jika tingkat profitabilitas yang dilaporkan oleh perusahaan lebih tinggi, maka harapan pihak-pihak berkepentingan seperti investor, pemerintah, dan lainnya akan semakin tinggi atas tingkat pengembalian dan kompensasi yang diharapkan dari keuntungan yang diperoleh (Fitria et al., 2022).

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Beban Pajak Tangguhan

Menurut PSAK 46, pajak tangguhan adalah pendapatan yang dapat diperbaiki pada masa mendatang sebagai akibat dari perbedaan sementara. Pendapatan ini dapat dikurangi dengan kerugian pajak yang masih harus dibayar yang tidak diungkapkan dan selanjutnya dikurangi dengan kredit pajak yang tidak digunakan berdasarkan aturan pajak. Pajak tangguhan adalah kerugian pendapatan yang diharapkan selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh perbedaan dalam akuntansi dan perlakuan pajak. Jika ada pengakuan beban pajak tangguhan, ini dapat mengakibatkan laba bersih menjadi rendah (K. A. E. Putri et al., 2023). Beban pajak tangguhan adalah kewajiban yang muncul sebagai akibat dari perbedaan sementara antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Fahri & Setiadi, 2022).

Manajemen Laba



Untuk menentukan laba, seorang manajer harus bertindak dengan komponen akumulasi pilihan. Namun, dalam definisi luas, Manajemen Laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan unit yang menjadi tanggung jawabnya tanpa mengubah profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. Manajemen Laba mengatur bagaimana manajer melaporkan dan menangani transaksi. Tujuannya adalah untuk mempermudah stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi perusahaan dan mempertimbangkan kontrak kerja dengan memperhatikan angka dalam laporan keuangan akuntansi (Handayani et al., 2023).

Indikator perhitungan Manajemen Laba menggunakan nilai dengan model Jones dimodifikasi (modified Jones model) yang dirumuskan oleh Jones sebagai berikut:

Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (cash flow approach).

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t.

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.

Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual :

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - TA_{it-1}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan pada tahun t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan pada tahun t

PPE_{it} = Property, Plant, and Equipment perusahaan pada tahun t

ϵ_{it} = Error item

Menghitung Nondiscretionary Accruals (NDAC)

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - TA_{it-1}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

NDAC_{it} = Nondiscretionary accruals perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan total pendapatan pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan total piutang bersih pada tahun t

PPE_{it} = Property, Plant, and Equipment perusahaan pada tahun t

ϵ_{it} = Error item

Menghitung discretionary accruals

$$DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$$

Keterangan:

DAC = Discretionary Accruals

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori agensi, tindakan yang diambil oleh manajer dalam konteks *Corporate Social Responsibility* (CSR) sering kali bersifat oportunistik. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan CSR oleh manajemen tidak hanya dilihat sebagai tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai peluang untuk meraih keuntungan pribadi. Dengan kata lain, CSR dapat dijadikan alat bagi manajer untuk mengungkapkan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, semakin transparan pelaporan CSR, semakin berkurang pula kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba (Yusrawati et al., 2023). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah proses penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum mengenai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu organisasi. Perusahaan perlu mengungkapkan praktik CSR-nya untuk

memastikan bahwa tindakan dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Dengan menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengungkapan CSR, perusahaan didorong untuk meminimalisir laba mereka. (Sihotang & Budiwitjaksono, 2023). Penelitian yang sejalan yaitu (Yusrawati et al., 2023) yang membuktikan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan hal ini merupakan ukuran penting untuk menilai kesuksesan sebuah perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula potensi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Teori keagenan menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, yang dapat memicu praktik manipulasi laba. Hal ini sering terjadi karena masing-masing pihak memiliki tujuan individu yang berbeda. Dalam konteks manipulasi laba, profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi tindakan manajer. Ketika profitabilitas rendah, manajer biasanya akan cenderung melakukan manajemen laba untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, manajemen juga berusaha untuk meningkatkan laba guna menarik minat investor agar mau berinvestasi pada perusahaan. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah, manajer sering kali akan melakukan praktik manajemen laba untuk menjaga citra kinerja mereka di hadapan pemilik perusahaan. (Helmi et al., 2023). Profitabilitas merujuk pada tingkat keuntungan bersih yang berhasil diraih perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan, salah satu alat yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Analisis ROA merupakan rasio yang penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (Ngabut & Arlita, 2023). Penelitian ini sejalan dengan (Helmi et al., 2023), (D. Putri et al., 2023), (Sari et al., 2023), (Setiowati et al., 2023), yang membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Selain itu, dalam penelitian (Fitria et al., 2022) dan (Apriliani & Rakhmanita, 2023) juga membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Peningkatan beban pajak tangguhan dapat dilihat sebagai hal yang positif, karena hal ini meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan akan terlibat dalam praktik manajemen laba. Arus kas dari akrual dan operasional dapat memberikan kontribusi terhadap varians sementara. Namun, upaya untuk mengidentifikasi dampak dari manipulasi akrual dalam rangka pengurangan beban pajak dalam manajemen laba menjadi rumit akibat adanya beban pajak tangguhan yang dihasilkan dari perbedaan yang tidak berulang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara beban pajak tangguhan dan praktik manajemen laba. (Rahmanjani et al., 2023). Pajak tangguhan pada dasarnya merupakan konsekuensi dari pajak penghasilan yang akan muncul di masa depan. Hal ini terjadi akibat perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan, serta kerugian fiskal yang masih dapat dimanfaatkan untuk kompensasi di periode berikutnya. Penting untuk menyajikan informasi ini dalam laporan keuangan untuk periode tertentu. Perbedaan temporer adalah selisih yang muncul secara fiskal akibat perbedaan dalam pengakuan waktu dan biaya saat menghitung laba. Semakin besar perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi, semakin tinggi tingkat diskresi manajemen yang terlibat. Diskresi manajemen ini akan tercermin dalam beban pajak tangguhan, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi praktik manajemen laba di perusahaan. (Ngabut & Arlita, 2023). Penelitian ini sejalan dengan (K. A. E. Putri et al., 2023) yang membuktikan bahwa pengeluaran pajak tangguhan berpengaruh positif dan substansial terhadap Manajemen Laba. Selain itu, dalam penelitian (Fahri & Setiadi, 2022) juga membuktikan bahwa Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tindakan perusahaan yang mengakui pendapatan lebih awal dan menunda pengeluaran menunjukkan bahwa manajer sedang mengelola laba dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data berupa data time series tahun 2019-2022. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 16 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling method. Adapun kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI)	16
1	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2019-2022	(1)
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berkala periode 2019-2022	(4)
3	Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2019-2022	(6)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah periode 2019-2022	(1)
Sampel selama pengamatan periode 2019-2022		16

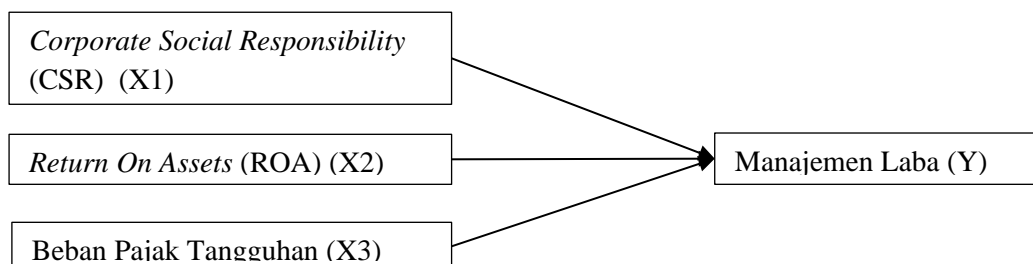
Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- α : Konstanta
- β : Koefisien Variabel
- X1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- X2 : *Return On Assets* (ROA)
- X3 : Beban Pajak Tangguhan
- ε : Residual of Error

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
MANAJAMEN LABA	.0546	.25270	6
CSR	75.0000	44.72136	16
ROA	-.0111	.06144	16
BEBAN PJK TANGGUNGAN	-1155283851.2500	1170419736.68931	16

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa Manajemen Laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0546 dan nilai standar deviasi sebesar 0,25270. *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki nilai rata-rata sebesar 75,0000 dan nilai standar deviasi sebesar 44,72136. *Return On Assets (ROA)* memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0111 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06144. Beban Pajak Tanggungan memiliki nilai rata-rata sebesar -1155283851,2500 dan nilai standar deviasi sebesar 1170419736,68931. Nilai standar deviasi yang diperoleh *Corporate Social Responsibility (CSR)* berada di atas nilai rata-rata hal ini menandakan bahwa tingkat variasi data tersebut besar. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh Manajemen Laba, *Return On Assets (ROA)*, dan Beban Pajak Tanggungan berada dibawah nilai rata-rata hal ini menandakan bahwa tingkat variasi data tersebut kecil.

Uji Multikorelinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.194	.179		-1.084	.030					
	CSR	.002	.002	.323	1.138	.022	.159	.312	.298	.849	1.178
	ROA	-.225	1.139	-.055	-1.197	.038	.066	-.057	-.052	.893	1.119
	BEBAN PJK TANGGUNGAN	-9.451E-11	.000	-.438	-1.463	.023	-.296	-.389	-.383	.765	1.307

a. Dependent Variable: MANAJAMEN LABA

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel diatas, seluruh variabel independen terbukti tidak mengalami multikolinearitas atau seluruh variabel *independen* tidak memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel diatas, bahwa nilai VIF hitung ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ untuk masing-masing variabel.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.421 ^a	.199	-.042	.25621	.178	.864	3	12	.042	1.876

a. Predictors: (Constant), BEBAN PJK TANGGUNGAN, ROA, CSR

b. Dependent Variable: MANAJAMEN LABA

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel diatas, nilai R-Square menunjukkan sebesar 0,199 atau 19,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Assets*

(ROA), Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba sebesar 19,9%, sisanya sebesar 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a										
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.194	.179		-1.084	.030						
	CSR	.002	.002	.323	1.138	.022	.159	.312	.298	.849	1.178	
	ROA	-.225	1.139	-.055	-.197	.038	.066	-.057	-.052	.893	1.119	
	BEBAN PJK TANGGUNGAN	-9.451E-11	.000	-.438	-1.463	.023	-.296	-.389	-.383	.765	1.307	

a. Dependent Variable: MANAJAMEN LABA

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, nilai sig. untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebesar $0,022 < 0,05$, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Nilai sig. *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar $0,038 < 0,05$, maka *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Nilai sig. Beban Pajak Tangguhan sebesar $0,023 < 0,05$, maka Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Maka, hipotesis pertama "*Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Manajemen Laba" diterima. Penelitian ini sejalan dengan (Yusrawati et al., 2023) yang membuktikan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Pengungkapan CSR akan membuat pelaporan keuangan menjadi lebih transparan dan manajemen akan dapat meningkatkan kualitas operasinya untuk mencapai target keuntungan yang diinginkan, meningkatkan kinerja dan kesejahteraan perusahaan, serta memberikan manfaat bagi investor atau pihak terkait. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Sihotang & Budiwitjaksono, 2023), yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu dalam penelitian (Mulyono & Opti, 2023) juga membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba yang berarti semakin tinggi atau rendahnya tingkat corporate social responsibility, tidak ada pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Maka, hipotesis kedua "Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba" diterima. Penelitian ini sejalan dengan (Helmi et al., 2023), (D. Putri et al., 2023), (Sari et al., 2023), (Setiowati et al., 2023), yang membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Selain itu, dalam penelitian (Fitria et al., 2022) dan (Apriliani & Rakhmanita, 2023) juga membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Pengendalian internal suatu perusahaan menyebabkan manajer mempertimbangkan kembali tindakan manajemen laba karena tindakan tersebut kemungkinan besar akan ketahuan dan dapat merusak integritas manajer publik. Itu sebabnya para manajer perusahaan besar dan kecil tidak berani mempraktikkan manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Nugraheni et al., 2023), (Sarah et al., 2023), (Yuliasuti & Nurhayati, 2023), (Agung et al., 2023) yang membuktikan bahwa secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap

Manajemen Laba. Maka, hipotesis ketiga “Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba” diterima. Penelitian ini sejalan dengan (K. A. E. Putri et al., 2023) yang membuktikan bahwa pengeluaran pajak tangguhan berpengaruh positif dan substansial terhadap Manajemen Laba. Selain itu, dalam penelitian (Fahri & Setiadi, 2022) juga membuktikan bahwa Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tindakan perusahaan yang mengakui pendapatan lebih awal dan menunda pengeluaran menunjukkan bahwa manajer sedang mengelola laba dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi beban pajak tangguhan, semakin kuat insentif manajer untuk manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Nugraheni et al., 2023), (Handayani et al., 2023), (Dewi & Lubis, 2023) dan (Agung et al., 2023) yang membuktikan bahwa secara parsial Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Dalam penelitian (Rahmanjani et al., 2023) membuktikan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak punya dampak positif dan tidak besar pada Manajemen Laba. Selain itu penelitian (Fitria et al., 2022) juga membuktikan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dimana dengan mengungkapkan rincian CSR perusahaan, maka perusahaan dianggap telah memenuhi kewajibannya dan berkomitmen melaksanakan CSR, sehingga mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan praktik tidak etis dalam pengelolaan kinerja. Profitabilitas yang diprosikan sebagai *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dimana penyajian profitabilitas yang baik akan menarik minat para investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dimana semakin besar beban pajak tangguhan maka semakin rendah pula laba perusahaan sehingga terutang pajak karena banyak orang yang melakukan penyesuaian antara laba akuntansi dan laba pajak. Sudut pandang peneliti hanya berfokus pada Manajemen Laba dengan pengambilan sampel yang direncanakan hanya 4 tahun obyek penelitian. Diharapkan penelitian berikutnya bisa menambah angka tahun, obyek penelitian dan variabel diluar penelitian ini (*Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return On Assets* (ROA), Beban Pajak Tangguhan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para pihak yang telah membantu penelitian dan penyelesaian penulisan naskah baik kerabat maupun Bapak dan Ibu dosen yang bertindak sebagai mentor.

REFERENSI

- Agung, Delvianti, & Bustari, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *EKASAKTI PARESO JURNAL AKUNTANSI*, 1(4). <https://doi.org/10.31933/epja.v1i4.941>
- Apriliani, R., & Rakhmanita, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Industri Manufaktur Rokok Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.4973>
- DE Amendemen PSAK 46. (n.d.). Retrieved October 16, 2023, from https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_berita/DE%20Amendemen%20PSAK%2046.pdf
- Dewi, A. U., & Lubis, N. I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 5(2), 218–236. <http://dx.doi.org/10.22303/accumulated.5.2.2023.218-236>
- Fahri, R. R., & Setiadi. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON

- MANUFAKTUR SUB SEKTOR PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 151–163.
- Fitria, R., Satria, D. I., Indrayani, & Yunita, N. A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(2). <https://doi.org/10.29103/jam.v1i2.8618>
- Handayani, A. E., Aulia, Y., & Paramitha, M. (2023). MODERASI PEMILIKAN MANAJERIAL PADA PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 8(1), 56–75. <https://doi.org/10.32528/jiai.v8i1.13676>
- Helmi, S. M., Kurniadi, A., Anam, M. K., & Nurfiza, S. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 51–68. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15496>
- Mulyono, R. H., & Opti, S. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP MANAJEMEN LABA. *E-Prosiding Akuntansi*, 4(1). <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/view/1588>
- Ngabut, M. F. A., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 369–382. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.50834>
- Nugraheni, W. M. D., Pramono, H., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2019-2021). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 628–641. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1106>
- Putri, D., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.962>
- Putri, K. A. E., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Finacial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021. *AKUNTANSI: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.340>
- Rahmanjani, A. D., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *AKUNTANSI: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.336>
- Sarah, R. M., Hernawaty, & Sari, M. M. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan, Komite Audit terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 397–402. <https://doi.org/10.37034/infv.v5i2.561>
- Sari, P. K., Mudasetia, & Marzuki, A. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i3.789>

- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL ECONOMINA*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sihotang, M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.3833>
- Wardoyo, D. U., Aisah, I., Marsi, S. I., & Afriyani, V. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(9). <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i09.584>
- Yuliasuti, D., & Nurhayati, I. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE, EARNINGS POWER, DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1). <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.252>
- Yusrawati, Pangesti, S. I., Pratami, Y., & Nursida, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3). <https://doi.org/10.37385/msej.v4i3.2038>